BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Bidang pelaksanaan kerja praktek ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh PT. Patra Jasa Pusat Jakarta yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa.

Dalam pelaksanaan kerja praktek ini, penulis ditempatkan pada Direktorat Keuangan Divisi Accounting and Budgeting PT. Patra Jasa Pusat Jakarta. Adapun tugas dan kewajiban Divisi Accounting And Budgeting diantaranya adalah :

1. Meneliti kebenaran pengeluaran-pengeluaran dan pemasukan kas berdasarkan bukti yang sah.
2. Menetapkan sasaran dan performasi keuangan.
3. Menganalisa pelaksanaan rencana anggaran perusahaan untuk pengambilan keputusan.
4. Mewujudkan usulan rencana kerja dan anggaran perusahaan.
5. Menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.
6. Membuat Analisis dan pengujian laporan keuangan untuk akurasi data pelaporan.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kerja praktek di PT. Patra Jasa, penulis melaksanakan beberapa kegiatan Administrasi yaitu mencatat laporan transaksi keuangan aktiva tetap dan aktiva tetap tersebut dibuat setiap akhir bulan secara berkala dengan menggunakan komputerisasi Microsoft Exel dan Microsoft Access. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah karyawan untuk melihat bertambah atau berkurangnya Aktiva tetap dari satu peride ke periode berikutnya.

Penulis dalam pelaksanaan kerja praktek di PT. Patra Jasa juga melakukan beberapa kegiatan yang antara lain :

1. Membuat Rekonsiliasi Bank
2. Mencatat Jurnal Cash Invoice dalam Buku Kas.
3. Merekapitulasi data Aktiva tetap dari buku harta benda modal kedalam Komputer.
4. Mempelajari laporan keuangan bulanan.
5. Mencatat dasar penenaan pajak atas perusahaan yang terdapat dalam gedung PT. Patra Jasa.

3.4 Pembahasan Kerja Praktek

3.4.1 Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Aktiva merupakan sebagian besar dari kekayaan yang sebagian besar modal *(Capital)* perusahaan tertanam di dalamnya terutama pada perusahaan jasa.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan umumnya bersifat relatif tetap atau permanen. Aktiva tetap berwujud berumur panjang dan bersifat permannen yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, dimana neraca diklasifikasikan sebagai aktiva tetap (*Fixed Assets).*

Definisi yang dikemukakan dalam Standar Akuntansi Keuangan mengenai aktiva tetap adalah :

> **" Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun. "**
>
> **(IAI, 1999)**

Menurut S.A.K, suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelommpokan sebagai aktiva tetap apabila :

a) Besar kemungkinan (*Probable*) bahwa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir dalam perusahaan.

b) Bila perolehan aktiva tetap ddapat diukur secara andal.

Selanjutnya, Horngren, Harrison dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi di Indonesia" menjelaskan definisi aktiva tetap adalah :

> **" Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan dalam jangka panjang, seperti tanah, bangunan, dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. "**
>
> **(1997 : 536)**

Dari pendapat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang :

- Jangka waktu pemakaian lama
- Digunakan dalam kegiatan perusahaan.

- Aktiva tetap terdiri dari tanah, bagunan dan perlengkapan.

3.4.2 Kebijakan Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Patra Jasa

Semua aktiva tetap kecuali tanah, akan berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlaluanya waktu. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang dimiliki perusahaan serta keterbelakangan teknologi.

Penyusutan adalah alokasi sistematik jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat. Jumlah yang dapat disusutkan (*depreciate amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva atau jumlah lain yang disubsitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisa.

Ada empat metode yang dipakai untuk menyusutkan aktiva tetap, yaitu metode garis lurus, jumlah unit produksi, saldo menurun berganda, dan *sum-of-the-years-digit.* Keempat metode ini akan menghasilkan pembebanan penyusutan yang berbeda untuk periode yang berbeda. Akan tetapi secara keseluruhan metode ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama periode penggunaan aktiva tetap tersebut.

a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*).

Metode perhitungan biaya penyusutan dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, selama taksiran masa manfaat dan dalam jumlah yang sama.

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{\textbf{Harga Perolehan} - \textbf{Nilai sisa}}{\textbf{Umur Kegunaan}}$$

b. Metode Unit Produksi

Metode penghitungan biaya dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar produksi atau output aktual.

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{\textbf{Harga Perolehan – Nilai Sisa}}{\textbf{Unit Produksi Selama Umur Kegunaan}}$$

c. Saldo Menurun Berganda (*Double Decline Balance Method*)

Metode perhitungan biaya penyusutan dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, selama taksiran masa manfaat dan alokasi dilakukan sedemikian rupa sehingga perbedaan pada tahun-tahuhn kemudian dapat diketahui.

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{1}{\textbf{Umur Kegunaan}} \textbf{ X 2}$$

$$= \textbf{(1/5 X 2)}$$

$$= \textbf{(20\% X 2) = 40\%}$$

d. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Years Digit Method).*

Metode perhitungan biaya dimana harga perolehan aktiva tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, selama masa taksiran dan masa manfaat dialokasikan sedemikian rupa sehingga lama pembebanan pada tahun permulaan pemakaian lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

Sum Of The Years Digit = N (N+1) / 2

$$\textbf{Penyusutan} = \frac{\textbf{(Harga Perolehan – Nilai Sisa) X Digit Tahun 1}}{\textbf{Jumlah Digit Tahun}}$$

Dalam mencatat keempat penyusutan diatas, ayat jurnal penyesuaian yang dibuat adalah :

Date	Description	Ref	Debit	Credit
	Depreciation Expense		xxxx	
	Accumulated Depreciation			xxxx

Dalam PT. Patra jasa penyusutan Aktiva Tetap atau harta benda modal dilakukan dengan cara persentase tetap dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis Aktiva tetap. Umur ekonomis berdasarkan kebijakan PT. Patra Jasa atas aktiva tetap adalah sebagai berikut :

- Gedung Bangunan (baru), renovasi total dan besar adalah 20 tahun.
- Mesin dan *Heavy Equipment* adalah 8 tahun
- Inventaris (*Furniture*, perlengkapan kantor) adalah 5 tahun
- Kendaraan bermotor adalah 5 tahun.

Untuk keperluan *interim report* PT. Patra Jasa (bulanan/kwartal) penyusutan atas aktiva atau harta benda modal dapat disusutkan dihitung dengan cara :

- Biaya penyusutan satu tahun dibagi 12 (dua belas) untuk biaya Penyusutan bulanan.
- Harta Benda Modal yang diperoleh sampai dengan tanggal 15 (lima belas) biaya penyusutan untuk satu bulan dihitung 1 (satu) bulan penuh.
- Untuk aktiva yang diperoleh sesudah tanggal 15 (lima belas) tidak dihitung biaya.

Misalkan : Pada 25 Maret 2003, PT Patra Jasa membeli sebuah motor honda karisma dengan harga perolehan sebesar Rp. 13.500.000,- diperkirakan

umur ekonomis kendaraan tersebut adalah 5 tahun, dengan perkiraan nilai sisa kendaraan tersebut adalah 0.

Perhitungan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Kegunaan}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 13.500.000 - 0}{5 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. } 2.700.000,- \text{ / tahun}$$

Untuk perhitungan penyusutan per bulan adalah

$$= \frac{\text{Rp. } 2.700.000,-}{12 \text{ bulan}}$$

$$= \text{Rp. } 225.000 \text{ / bulan}$$

Jurnal :

Jurnal Penyusutan untuk Tiap Tahun :

Date	Description	Ref	Debit	Credit
	Depreciation Expense		Rp. 2.700.000	
	Accumulated Depreciation			Rp. 2.700.000

Jurnal Penyusutan untuk Tiap Bulan :

Date	Description	Ref	Debit	Credit
	Depreciation Expense		Rp.225.000,-	
	Accumulated Depreciation			Rp. 225.000,-

Dalam kebijakan PT. Patra Jasa Aktiva tetap atau harta benda modal yang telah habis disusutkan namun masih digunakan dalam operasi perusahaan harus tetap ada dalam pembukuan sebagai harta benda modal dengan nilai buku Rp. 1,- (satu rupiah) dan tidak diadakan penyusutan lagi.